

PENGARUH KIRIGAMI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KEMALA BHAYANGKARI 58 MAGETAN

Aprilia Dwi Fitriani

PG, PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: apriliafitriani@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd

PG, PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan. Taman kanak-kanak merupakan tempat anak usia dini untuk mengasah dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan kegiatan kirigami. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan yang berjumlah 18 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada indikator dalam kurikulum dan divalidasi pada ahli motorik halus. Teknik analisis data menggunakan *statistic non parametric* dalam bentuk angka, berbentuk interval, dan berdistribusi normal. Uji jenjang bertanda Wilcoxon memiliki rumus $Z_{hitung} < Z_{tabel}$. Jika Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $Z_{hitung} = 0$ dan Z_{tabel} untuk $N=18$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 40 maka ($0 < 40$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan.

Kata kunci: kirigami, kemampuan motorik halus.

Abstract

Early childhood is an individual figure who is undergoing a process of development. Kindergarten is a place of early childhood to hone and stimulate the growth of children. This research to know fine motor skills of children group B with kirigami activities. This type of research is a quantitative research with experimental research design using *One-Group Pretest-Posttest Design*. The subjects of this research is kindergarten children in group B Kemala Bhayangkari 58 Magetan amounting to 18 children.. Techniques of collecting data are using observation and documentation. The instrument in this study refers to the indicators in the curriculum and is validated on fine motorists. Data analysis techniques use non parametric statistics in the form of numbers, interval, and normal distribution. The Wilcoxon marked level test has $Z_{hitung} < Z_{tabel}$. If Count is smaller than Z_{table} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on result of data analysis obtained $Z_{hitung} = 0$ and Z_{table} for $N = 18$ with 5% significant level equal to 40, hence ($0 < 40$). The data shows H_0 rejected and H_a accepted. It can be concluded that there is kirigami influence on the fine motor skills of group B children in Kemala Bhayangkari 58 Magetan Kindergarten.

Keywords: kirigami, fine motor skills.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Stimulus dan pemberian rangsangan sangat diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki sang anak. Pemberian rangsangan dan stimulus dapat diperoleh melalui pendidikan menurut Berk dalam (Sujiono, 2009:6).

Proses perkembangan dan pertumbuhan anak diawali pada usia 0-6 tahun pertama. Pada usia tersebut merupakan masa emas perkembangan anak yang disebut *golden age*.

Pendidikan untuk anak usia dini sangat diperhatikan pemerintah. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 - ≤ 6 tahun. Pelaksanaan program kegiatan belajar di TK harus menciptakan suasana yang nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan kematangan, tahap perkembangan masing-masing anak, kesesuaian alat bermain serta metode yang digunakan. Selain itu, guru juga harus

mempertimbangkan waktu, tempat atau sarana bermain mereka serta media pembelajaran yang digunakan waktu proses kegiatan belajar mengajar. Setiap anak terlahir unik dengan setiap karakteristik di dalam dirinya.

Pengoptimalan perkembangan anak usia dini tertera pada karakteristik kurikulum meliputi aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan sosio emosional. Aspek-aspek perkembangan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Supaya semua aspek ini dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satu komponen sistem pengembangan tersebut adalah program pengembangan keterampilan fisik motorik secara tepat dan terarah.

Muhibbin dalam (Samsudin 2008:10) menyebutkan motorik dengan istilah “*motor*”. Menurutnya, *motor* diartikan sebagai istilah yang menunjukkan padahal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan getah). Secara singkat motorik dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Dalam perkembangan motorik dibagi menjadi motorik halus maupun motorik kasar.

Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik terutama motorik halus anak. Hal ini dikarenakan kemampuan fisik motorik terutama motorik halus anak kurang berkembang sewaktu peneliti melakukan observasi terhadap anak kelompok B. Sewaktu guru memberikan kegiatan anak terlihat tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kelas khususnya dalam kegiatan melipat dan menggunting beberapa pola yang perlu memerlukan bantuan guru.

Ismail (2012:84) berpendapat motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Tujuan dari melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Menurut Sumantri (2005:145), koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin atau adonan, memalu, menggambar, mewarnai,

menempel dan menggunting atau memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak. Hal senada disampaikan oleh Decaprio (2013:20) bahwa kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, dan menggunting kertas dapat melatih motorik halus anak.

Pamadhi (2008:7.7), mengemukakan kegiatan melipat merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan. Kegiatan melipat bertujuan untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya tarik, perasaan dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak. Sedangkan menurut Suratno (2005:126) menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk koordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan, seperti menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lainnya.

Oleh sebab itu, peneliti memilih kegiatan kirigami untuk mengasah motorik halus anak. Menggunakan tema alam semesta, karena tema ini dapat digunakan dalam membuat beberapa karya yang menarik. Kegiatan kirigami diharapkan supaya anak tertarik dan menumbuhkan minat anak agar proses belajar mengajar di kelas semakin menyenangkan.

Menurut Paat (2007:8) kata kirigami berasal dari bahasa Jepang. *Kiri* berarti memotong atau mengunting dan *gami* berasal dari kata *kami* yang berarti kertas. Tidak jauh berbeda dengan origami (seni melipat kertas), tetapi kirigami menekankan pada seni menggunting kertasnya yang menghasilkan aneka bentuk tidak hanya terbatas pada bentuk-bentuk figure saja, namun juga dapat menjadi bentuk-bentuk abstrak yang menarik.

Kegiatan *kirigami* (seni menggunting kertas) dalam pembelajaran yang di berikan kepada anak memiliki manfaat untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak sewaktu proses pembuatan *kirigami*. Sehingga kegiatan *kirigami* merupakan media pembelajaran yang dapat diterapkan di TK khususnya pada untuk mengasah perkembangan motorik halus anak.

Temko (2006: 4-6) berpendapat bahwa pembuatan kirigami bermanfaat untuk meningkatkan ketangkasan melatih otot motorik kecil anak, dan membuat hidup interaksi di dalam kelas yang dimana kegiatan kirigami memadukan kegiatan melipat dengan menggunting ataupun kegiatan menggunting dengan menempel.

Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan. Maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berjenis *pre experiment*. Macam-macam jenis *pre experiment* yang ada, peneliti menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Menurut Arikunto, (2006:85-86) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 : observasi sebelum pemberian perlakuan (*pre test*)

X : perlakuan atau *treatment*

O_2 : observasi sesudah perlakuan (*post test*)

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan yang beralamat di Jalan Inpol Ismiadi No. 04 Kelurahan Tambran Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dengan jumlah 18 anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan subyek yang berjumlah 18 anak. Observasi dilakukan saat kegiatan *pre test*, *treatment* dan *post test*.

Data yang diperoleh melalui observasi dianalisa untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design* yang terdiri dari *pre test*, *treatment* dan *post test*. Penelitian ini dibagi menjadi 4 pertemuan, yaitu *pre test*, *treatment I*, *treatment II*, *treatment III*, *treatment IV*, dan *post test*.

Pre Test dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 dengan menggunakan kegiatan kirigami melakukan kegiatan melipat kertas lipat 4 lipatan. Kemudian anak diminta untuk menggunting kertas lipat tersebut dengan pola lurus,

pola lengkung dan pola zig-zag dimasing-masing sudut kertas lipat sesuai arahan guru tanpa menggunakan pola.

Pada hasil *pre test* kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan termasuk dalam kategori masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai total sebelum kegiatan *treatment* dari *kirigami* adalah 140 dengan rata-rata (*mean*) 7. Nilai rata-rata 7 apabila dibagi 4 item diperoleh hasil 1. Nilai 1 tersebut dalam kriteria penilaian masuk dalam kategori kurang. Nilai skor total median dalam penelitian ini adalah 8 sedangkan nilai modus skor total dalam penelitian bernilai 8 maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan masih perlu untuk dikembangkan lagi.

Treatment dilakukan selama empat hari, yaitu pada tanggal 24 Mei 2017, 29 Mei 2017, 31 Mei 2017, dan 03 Juni 2017. Kegiatan *treatment* dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan kirigami. Kegiatan yang digunakan pada saat kegiatan *treatment* sama-sama menggunakan kegiatan kirigami pada saat kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test* tetapi berbeda dalam segi menggunting secara menggambar pola lebih dahulu.

Pelaksanaan kegiatan *treatment I* ini dilakukan oleh guru, diawali dengan melakukan tanya-jawab yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, guru memperlihatkan kegiatan kirigami pada anak-anak. Lalu guru memberi instruksi dan mendemonstrasikan untuk anak melakukan kegiatan kirigami dengan tahapan dari melipat kertas lipat dengan 4 lipatan, membuat pola garis lurus pada kertas lipat, dan menggunting menggunakan peralatan yang disediakan.

Pelaksanaan kegiatan *treatment II* ini dilakukan oleh guru, diawali dengan melakukan tanya-jawab yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, guru memperlihatkan kegiatan kirigami pada anak-anak. Lalu guru memberi instruksi dan mendemonstrasikan untuk anak melakukan kegiatan kirigami dengan tahapan dari melipat kertas lipat dengan 4 lipatan, membuat pola garis lengkung pada kertas lipat, dan menggunting menggunakan peralatan yang disediakan.

Pelaksanaan kegiatan *treatment III* ini dilakukan oleh guru, diawali dengan melakukan tanya-jawab yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, guru memperlihatkan kegiatan kirigami pada anak-anak. Lalu guru memberi instruksi dan mendemonstrasikan untuk anak melakukan kegiatan kirigami dengan tahapan dari melipat kertas lipat dengan 4 lipatan, membuat pola garis

zig-zag pada kertas lipat, dan menggunting menggunakan peralatan yang disediakan.

Pelaksanaan kegiatan *treatment* IV ini dilakukan oleh guru, diawali dengan melakukan tanya-jawab yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, guru memperlihatkan kegiatan kirigami pada anak-anak. Lalu guru memberi instruksi dan mendemonstrasikan untuk anak melakukan kegiatan kirigami dengan tahapan dari melipat kertas lipat dengan 4 lipatan, membuat pola garis (lurus, lengkung, zig-zag) pada kertas lipat, dan menggunting menggunakan peralatan yang disediakan.

Pelaksanaan *post test* dilakukan pada tanggal 04 Juni 2017 sama seperti pada saat *pre test* yaitu dengan menggunakan kegiatan melipat kertas lipat 4 lipatan. Kemudian anak diminta untuk menggunting kertas lipat tersebut dengan pola lurus, pola lengkung dan pola zig-zag dimasing-masing sudut kertas lipat sesuai arahan guru tanpa menggunakan pola.

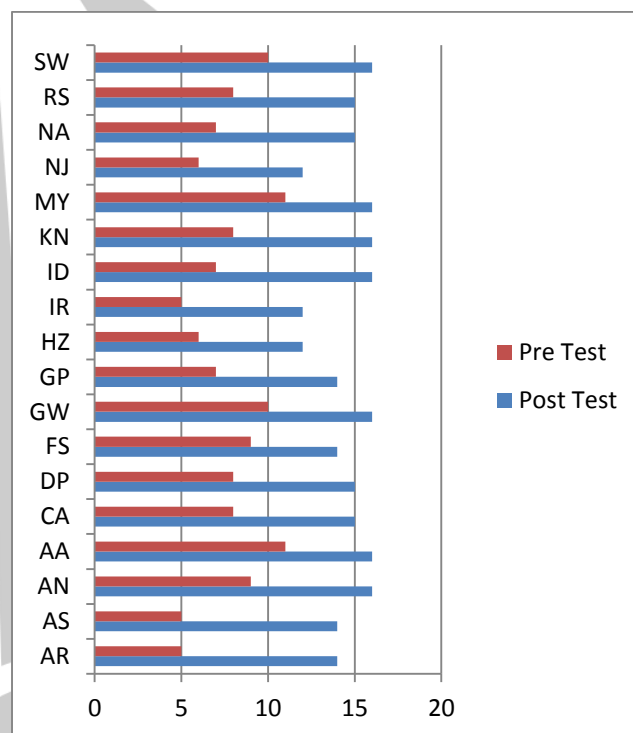
Pada hasil *post test* kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai total *post test* dengan subyek 18 anak sesudah diberikan kegiatan *kirigami* adalah 264 dengan rata-rata (*mean*) 14,7. Nilai rata-rata 14,7 apabila dibagi 4 item diperoleh hasil 3,6. Nilai 3 tersebut dalam kriteria penilaian masuk dalam kategori baik. Nilai skor total median dalam penelitian ini adalah 15 sedangkan nilai skor total modus dalam penelitian bernilai 16.

Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada penelitian ini:

No	Subyek	Pre Test	Post Test
1	AR	5	14
2	AS	5	14
3	AN	5	16
4	AA	6	16
5	CA	6	15
6	DP	7	15
7	FS	7	14
8	GW	7	16
9	GP	8	14
10	HZ	8	12
11	IR	8	12
12	ID	8	16
13	KN	9	16
14	MY	9	16
15	NJ	10	12
16	NA	10	15
17	RS	11	15
18	SW	11	16
Jumlah		140	264

Berdasarkan data hasil tabel diatas disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B sebelum dan sesudah *treatment* memiliki peningkatan yang signifikan. Jumlah nilai kemampuan motorik halus anak sebelum *treatment* (*pre test*) menunjukkan nilai total 140 dan sesudah *treatment* (*post test*) menunjukkan nilai total 264, maka perubahan kemampuan motorik halus dengan menggunakan kegiatan kirigami mengalami kenaikan.

Hal tersebut diperjelas dalam grafik rekapitulasi hasil sebelum dan sesudah *treatment* sebagai berikut:



Pada grafik di atas menunjukkan bahwa merah merupakan hasil *pre- test* dan biru merupakan hasil *post test* (tiap anak). Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan *treatment* membawa pengaruh pada hasil *post test*. Sehingga hasil *pre test* ke hasil *post test* mengalami peningkatan.

Setelah data hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan kemudian melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang digunakan. Analisis data yang digunakan adalah tabel penolong untuk test *Wilcoxon*.

Sesuai dengan judul penelitian, maka hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan.

Ha : ada pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan.

Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut:

No	Subyek	Pre Test	Post Test	Beda	Jenjang	Tanda Jenjang	
						+	-
1	AR	14	5	9	17	+17	
2	AS	14	5	9	17	+17	
3	AN	16	9	7	10,5	+10,5	
4	AA	16	11	5	2	+2	
5	CA	15	8	7	10,5	+10,5	
6	DP	15	8	7	10,5	+10,5	
7	FS	14	9	5	2	+2	
8	GW	16	10	6	5,5	+5,5	
9	GP	14	7	7	10,5	+10,5	
10	HZ	12	6	6	5,5	+5,5	
11	IR	12	5	7	10,5	+10,5	
12	ID	16	7	9	17	+17	
13	KN	16	8	8	14,5	+14,5	
14	MY	16	11	5	2	+2	
15	NJ	12	6	6	5,5	+5,5	
16	NA	15	7	8	14,5	+14,5	
17	RS	15	8	7	10,5	+10,5	
18	SW	16	10	6	5,5	+5,5	
Jumlah						Z=171	Z=0

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan tabel penolong *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan Z_{hitung} menurut Sugiyono (2010:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan tanda Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} . Cara menentukan Z_{tabel} yaitu menentukan (n,a) dimana n =jumlah sampel dan a =taraf signifikan 5% sehingga Z_{tabel} yang diperoleh yaitu 40. Dari jumlah angka yang diperoleh dari Z_{tabel} berjumlah 40 berarti $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($0 < 40$).

Menurut pendapat Sugiono (2011:46), jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penelitian di atas $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $0 < 40$, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini, pemberian *treatment* berpengaruh terhadap nilai *post test* yang diberikan oleh peneliti yang sebelumnya dilakukan *pre test* yang hanya mendapat nilai skor total 140 menjadi 264.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kirigami terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan.

Saran

Dari simpulan hasil penelitian yang diuraikan maka ada beberapa saran diberikan, diantaranya:

1. Bagi Guru Kelas
 - a. Diharapkan kepada guru kelas untuk menggunakan kegiatan kirigami dalam proses pembelajaran. Karena kegiatan kirigami pada penelitian ini di desain menarik. Sehingga membuat anak tertarik dan hasil belajar anak dapat meningkat khususnya dalam kemampuan motorik halus.
 - b. Hendaknya guru memberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan media pembelajaran yang tepat, menarik dan baru bagi anak seperti kegiatan kirigami pada penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian.
 - b. Semoga peneliti selanjutnya dapat memfasiasikan media yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang akan dicapai.
 - c. Dan tentunya peneliti selanjutnya harus memperhatikan capaian perkembangan anak sebelum membuat media untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arry, U. 2011. *Seni Origami dan Kirigami* [Online]. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/06/26/seni-origami-dan-kirigami376489.html>. [23 Januari 2015]

- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik-Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Florence, T. 2006. *Kirigami Home Decorations*. United States: Tuttle Publishing
- Hasan, maimunah. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)
- Hurlock, Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Ismail, Andang. 2012. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Mirtawan, M. Hamid. (2011). *Membuat Gift Cards Kirigami Bunga, Buah, dan Sayuran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mustafidah, Tukiran T. M. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta
- Olvista. 2011. *Kirigami Seni Lipat-Potong Kertas*. [Online]. Tersedia: <http://olvista.com/hobby/kirigami-seni-lipat-potong-kertas/>. [24 Januari 2015]
- Paat, Devi. R. 2007. *Kirigami-Kreasi Indah Seni Menggunting Kertas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pamadhi Hajar, dan Sukardi, Evan. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sandjaja, B dan Heriyanto, Albertus. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Santrock, John W. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sartika, Dewi dan Saputra, Urip. 2012. *Kreasi Kirigami*. Jakarta: Dunia Kreasi
- Suciptawati, Ni Luh Putu. 2010. *Metode Statistika Nonparametrik*. Bali: Udayana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Non Parametrik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Talogo, Sandra. 2010. *Kreatifitas lewat menggunting dan menempel*. Bandung: Spectrum.
- Yamin, Martinis dan Sanan, Jamilah Sabri. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Pers

